

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 menyebar di seluruh penjuru dunia yang mengakibatkan berbagai permasalahan bagi kehidupan manusia. Kasus Covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, Cina, pada akhir tahun 2019 (www.kompas.com). Organisasi internasional bidang kesehatan yaitu World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa Coronaviruses (Covid-19) dapat menjangkit saluran nafas pada manusia. Dampak COVID-19 memberikan efek dari flu ringan sampai keadaan yang sangat serius setara atau bahkan lebih parah daripada MERS-CoV dan SARS CoV (Kirigia & Muthuri, 2020). Penyebaran pandemi virus ini begitu cepat sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Masuknya kasus pertama wabah Covid-19 di Indonesia, diumumkan pada 2 Maret 2020 dengan jumlah 2 kasus informasi tersebut di peroleh dari artikel www.kompas.com.

Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia memprediksikan pandemi Covid-19 telah memicu resesi ekonomi global. Sejumlah kalangan pakar memperkirakan dampaknya setara atau lebih buruk dari kondisi *great depression* pada periode 1920-1930 (www.bbc.com , 16 April 2020). Sudah ada tanda-tanda resesi dalam ekonomi global. Dalam laporan "Global Economic Outlook" pada April 2020, Dana Moneter Internasional memperkirakan bahwa produk domestik bruto (PDB) global akan turun 3% sepanjang tahun, sementara Organisasi Perdagangan Dunia memperkirakan bahwa perdagangan global dapat turun sebanyak 32% pada tahun 2020 (He Pinglin dkk, 2020). Bank Indonesia dan Menteri Keuangan RI ikut berpandangan bahwa masa depan ekonomi Indonesia juga suram. Setidaknya sampai awal tahun 2021.

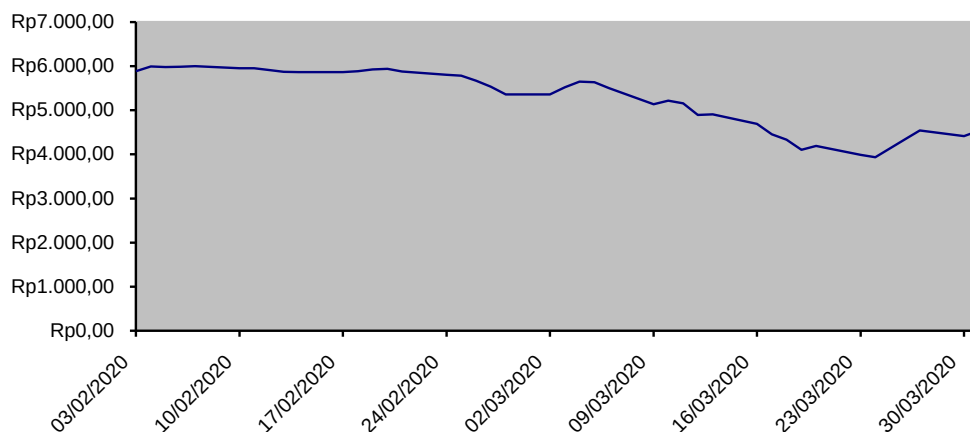
Pertumbuhan ekonomi tertekan sampai minus pada tahun 2020 ini (Sri Mulyani, 2020). Kajian yang dibuat oleh Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak negatif terhadap perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi, daya beli masyarakat yang menurun, penurunan kinerja perusahaan, dan ancaman pada sektor perbankan dan keuangan (Santoso, 2020).

Pada masa pandemi Covid-19 melemahnya perekonomian juga berdampak terhadap pasar modal di Dunia. Pasar modal berkaitan erat dengan kegiatan investasi. Dalam melakukan investasi pastinya para investor membutuhkan suatu informasi mengenai peristiwa yang akan berdampak terhadap harga saham. Jiang, Y., dkk (2017), menyatakan bahwa epidemi penyakit menular akan menyebabkan kerugian ekonomi yang tercermin dalam pergerakan harga saham. Salah satu epidemi penyakit menular saat ini adalah pandemi Covid-19 yang akan mempengaruhi pergerakan harga saham.

Menurut teori behavioral finance dalam He Pingling dkk (2020), selain nilai dasar saham, keadaan darurat akan berdampak pada faktor psikologis dan perilaku investor yang pada akhirnya akan berdampak penting terhadap harga saham. Lee dan Jiang (2002) percaya bahwa optimisme investor akan mengurangi volatilitas laba, sedangkan pesimisme investor akan meningkatkan volatilitas laba. Oleh karena itu, merebaknya Covid-19 akan berdampak pada lingkungan ekonomi yang akan mempengaruhi sentimen investor sehingga terjadi perubahan harga saham (He Pingling dkk, 2020). Informasi ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, sehingga investor lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi di masa pandemi Covid-19 ini.

Di Indonesia, peristiwa penting yang perlu dicatat adalah pengumuman pertama Covid-19. Hal ini dikarenakan akan mempengaruhi respon masyarakat yang kemudian akan diikuti oleh berbagai kebijakan dari pemerintah guna mencegah penularan Covid-19 di Indonesia. Sebagai contoh respon masyarakat misalnya, kepanikan masyarakat untuk menimbun barang dan bahan pokok, menjual masker dan hand sanitizer dengan harga yang mahal. Sedangkan respon lainnya pada pasar modal seperti kepanikan investor dengan menarik dananya dari bursa saham yang menyebabkan indeks harga saham gabungan mengalami penurunan yang tercermin pada grafik atau gambar 1.1 halaman 3.

Grafik *Closing Price* IHSG Bulan Februari – Maret 2020



Gambar 1.1

Sumber (sudah di olah) : finance.yahoo.com

Pada awal bulan Februari yaitu pada tanggal 3 *closing price* IHSG sebesar Rp 5.884,17 sedangkan setelah diumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 maret IHSG turun menjadi Rp 5.361,25. Setelah pengumuman tersebut IHSG terus mengalami penurunan, hingga puncak IHSG paling rendah pada bulan maret yaitu pada tanggal 24 maret dengan *closing price* IHSG sebesar Rp 3.937,63.

Penelitian terdahulu mengenai harga saham pernah dilakukan oleh He Pingling, dkk (2020) meneliti tentang dampak Wabah Covid-19 pada harga saham berbagai industri di Tiongkok. Hasil penelitian menemukan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif pada harga saham di Bursa Efek Shanghai padahal berdampak positif pada harga saham di Bursa Efek Shenzhen. Covid-19 melanda industri tradisional China secara negatif dan lebih serius tetapi menciptakan peluang untuk pembangunan industri teknologi tinggi. Pandemi sangat mempengaruhi transportasi, pertambangan, listrik dan pemanas, dan industri lingkungan. Namun, industri manufaktur, teknologi informasi, pendidikan, dan kesehatan menanggapi pandemi dengan cara yang positif, memberikan dorongan untuk kepercayaan di pasar saham.

Harga saham menunjukkan besarnya penawaran dan permintaan yang terjadi pada saham tersebut (Permata, 2020). Apabila permintaan akan saham tersebut naik, maka harga saham juga akan ikut naik. Sedangkan apabila permintaan terhadap saham tersebut turun, maka harga saham tersebut juga ikut turun. Permintaan dan penawaran harga saham tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan deviden yang dibayarkan juga relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa saham dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat, pada akhirnya harga saham pun juga meningkat, dan untuk sebaliknya (www.ojk.co.id).

Selain harga saham, kondisi perusahaan juga bisa dilihat dari banyaknya volume perdagangan saham yang diperjualbelikan pada perusahaan tersebut. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual beli para

investor di bursa saham. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa saham, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatnya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau return saham (Indarti & Purba, 2011). Sumiyana (2007) menyatakan salah satu yang menggerakkan harga saham adalah volume perdagangan saham. Semakin tinggi harga saham menandakan adanya permintaan saham yang tinggi sehingga jumlah volume perdagangan saham juga tinggi pada perusahaan. Fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi hingga saat ini tentunya sedikit banyak akan berimplikasi terhadap harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan.

Peneliti melihat bahwa harga saham dan volume perdagangan saham merupakan dua faktor yang penting dan menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi bagi para investor di masa pandemi Covid-19. Dari uraian diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan topik tersebut dengan objek penelitian pada indeks saham LQ-45. Indeks saham LQ-45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (idx.ci.od)

Peneliti memilih objek penelitian indeks saham LQ-45 karena saham tersebut terdiri dari 45 perusahaan teratas di BEI dengan likuiditas tinggi yang dipilih berdasarkan kriteria pemilihan dan merupakan 45 perusahaan yang objektif dan terpercaya bagi manajer investasi dan para investor. Selain itu, Indeks saham LQ45 merupakan salah satu saham yang aktif sehingga terus-menerus dapat mengalami perubahan harga saham dan volume

perdagangannya (www.idx.co.id). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah terjadi perbedaan yang signifikan dari harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia pada saham LQ-45. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis akan paparkan dalam bentuk sebuah penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan harga saham LQ-45 sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia ?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan volume perdagangan saham LQ-45 sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya perbedaan signifikan harga saham LQ-45 sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya perbedaan signifikan volume perdagangan saham LQ-45 sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti proses perkuliahan serta memperdalam wawasan peneliti khususnya tentang saham.

2. Bagi Investor

Sebagai informasi bagi para investor agar lebih selektif dalam melakukan investasi di masa pandemi Covid-19.

3. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan maupun bahan kajian tentang saham dimasa pandemi Covid-19 sehingga perusahaan bisa membuat kebijakan baru atau strategi baru untuk meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi maupun pertimbangan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan topik dalam penelitian ini.